

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MERANCANG MODEL
PROJECT BASED LEARNING MELALUI WORKSHOP**

Elya Pitri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo

elya.pitri72@gmail.com**Keywords**teacher competency;
PJPB; workshops**Abstract**

Education is a very important aspect in the development of a country. In this era of globalization, demands for quality education are increasing, and the role of teachers is the main key in achieving better quality education. Teachers are not only leaders in the learning process in the classroom, but must also be able to facilitate adequate and relevant learning experiences for students. One learning approach that can help achieve this goal is Project-Based Learning. The research was carried out in two cycles and each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo Teacher and the object of the research is the ability of the Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo Teacher in designing the Project Based Learning Model. From the results of the analysis, information was obtained that there had been an increase in the ability of Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo teachers in designing Project Based Learning Models. Other information shows that teachers' responses in participating in the workshop process in order to design the Project Based Learning Model were 67% responding very well and 33% responding well. This shows that Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo teachers really hope for workshops to improve their competence.

Kata Kuncikompetensi guru;
PJPB; workshop**Abstrak**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam era globalisasi ini, tuntutan akan kualitas pendidikan semakin meningkat, dan peran guru menjadi kunci utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Guru bukan hanya menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang memadai dan relevan bagi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan ini adalah Project-Based Learning. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dan obyek penelitiannya adalah kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning. Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning. Informasi lain menunjukkan bahwa respon Guru dalam mengikuti proses workshop dalam rangka merancang Model Project Based Learning 67% merespon sangat baik dan 33% merespon baik. Ini menunjukkan bahwa Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo sangat mengharapkan adanya workshop dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Corresponding Author: Elya Pitri

E-mail: elya.pitri72@gmail.com**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge) (Asyafiq, 2016). Dalam proses pembelajaran berbasis saintifik, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan mengambil transformasi substansi atau materi ajar

agar siswa tahu tentang “bagaimana” (Haqq, 2017). Ranah pengetahuan mengambil transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Zekri et al., 2020).

Sementara itu pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses di suatu Madrasah dipengaruhi oleh banyak factor (Kholik, 2019). Faktor yang dimaksud antara lain: guru, siswa, lingkungan belajar, lingkungan sosial dan lain-lain. Namun dari faktor itu guru dan siswa termasuk faktor penting.

Di sisi lain, inti belajar dan pembelajaran adalah perubahan dan kemampuan untuk berubah pada diri seseorang saat melakukan interaksi social. Manusia merupakan subjek pembelajaran dan pada saat yang sama manusia juga merupakan objek pembelajaran. Dalam ungkapan lain diungkapkan bahwa manusia merupakan subjek pendidikan dan objek pendidikan, karena itu manusia memiliki sikap untuk dididik dan siap untuk mendidik (Saihu, 2019).

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar (Arifin, 2017).

Sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya kegiatan untuk memilih, menerapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran)(Santoso, 2017).

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. (Angkasa et al., 2019) mengemukakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakekat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.

Belajar pada hakekatnya adalah membaca, membaca teks, membaca keadaan, membaca kondisi, membaca permasalahan, membaca pengalaman dan sekaligus mencari jalan keluar dari pengalaman dan permasalahan yang dihadapi. Membaca merupakan pilar utama dalam belajar. Guru dituntut dapat memiliki beberapa model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, termasuk pembelajaran berbasis proyek (Hurint et al., 2021).

Pembelajaran berbasis proyek atau tugas adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek/tugas (projectbased/task learning) membutuhkan suatu pendekatan Pendidikan komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.

Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas atau proyek yang kompleks, cukup sulit, lengkap, tetapi realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas (MUSTA'IN, 2021). Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek/tugas ini mendorong tumbuhnya kompetensi nurturant seperti kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan berpikir kritis dan analitis.

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum.

Sama halnya dengan pembelajaran diskoveri ataupun PBM, MPBL pun menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran. Hanya saja masalah yang dimaksud berupa pertanyaan yang mengarah pada kebutuhan siswa akan kegiatan ataupun barang tertentu. Kebutuhan itulah yang kemudian dijadikan sebagai proyek, sesuatu yang harus digarap, diperbuat, atau dihasilkan siswa melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk, entah itu berupa kegiatan ataupun berwujud karya.

Adapun contoh permasalahan yang mungkin diajukan siswa terkait dengan kegiatan yang akan dijalannya itu sebagai berikut: "Surat apa yang harus dibuat ketika menyampaikan permohonan bantuan barang kepada kepala Madrasah?". Masalah semacam itu mungkin muncul dari para siswa ketika mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terkait dengan KD memproduksi teks eksposisi. Pertanyaan itu muncul ketika guru dan siswa memperdalam materi ke masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kebermanfaatan teks eksposisi dalam keperluan sehari-hari siswa, misalnya dalam surat-menyerat.

1. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan Madrasah (PTM) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam Merancang Model Project Based Learning (MPBL) Melalui Workshop pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022" memiliki rumusan masalah yang terdiri dari dua pertanyaan pokok. Pertama, bagaimana kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022? Kedua, apakah melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, penelitian ini akan melakukan pemecahan masalah yang relevan.

2. Pemecahan Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran, antara lain memperdalam pengetahuan bidang studi yang harus dikuasai guru, memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran dan syarat-syarat pembuatan strategi/model pembelajaran dan lain sebagainya. Namun fokus perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) dengan kegiatan Workshop. Melalui Workshop ini akan diberikan pembekalan dan bimbingan teknis pembuatan Model Project Based Learning (MPBL) untuk Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo.

Permasalahan yang muncul adalah lemahnya kompetensi para Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL). Untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis ingin mengadakan kegiatan pelatihan bagi para Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo yang dikemas dalam bentuk workshop bersambung. Kegiatan workshop ini akan dilakukan beberapa kali (siklus) sehingga para Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo benar-benar mampu merancang Model Project Based Learning (MPBL) dengan benar.

Peserta workshop adalah semua Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo. Sedangkan tindakan yang akan penulis lakukan adalah memberikan bimbingan dan pelatihan secara intensif kepada para Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dengan memberikan latihan-latihan soal dan latihan tindakan (action) melakukan analisis butir soal di bawah bimbingan penulis. Tindakan pelatihan yang dikemas dalam bentuk workshop ini akan dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengetahui apakah melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian ini untuk Guru, diharapkan dapat meningkat kemampuannya dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) setelah mengikuti workshop (Rerung et al., 2017). Madrasah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala madrasah, sebagai pertimbangan penilaian kinerja guru. Pengawas madrasah, untuk penilaian dan pembinaan sekaligus merekomendasikan tentang kemampuan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, mulai bulan September sampai dengan bulan November pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, mulai dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, dan penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Dengan alamat: Jl. Lintas Tebo-Bungo, K.M 1,5 Muara Tebo Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam merancang Model Project Based Learning. Metode penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kepengawasan. Ada empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus pada penelitian tindakan ini, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil pengamatan hampir semua guru ditemukan kurang paham semua aspek yang ada dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL). Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Model Project Based Learning (MPBL), (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan model yang digunakan, dan (5) guru belum mampu memanejemen waktu baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL), yang dikemas dalam bentuk workshop.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri atas: (1) melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama, (2) berkoordinasi dengan Pengawas, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan, (3) bersama pengawas memberikan pengarahan tentang workshop menyusun Model Project Based Learning (MPBL), (4) menelaah konsep Model Project Based Learning (MPBL) (6) mendiskusikan langkah-langkah Model Project Based Learning (MPBL) dan presentasi

kelompok, dan (8) menghasilkan tindakan menyusun Model Project Based Learning (MPBL). Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan, (2) menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop, pengarahannya kepada kepala madrasah, pemaparan materi Model Project Based Learning (MPBL), (4) menyiapkan konsumsi untuk workshop dan (7) menyuruh guru membawa laptop.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahannya kepada kepala madrasah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (4) peserta diajak mereview *Model Project Based Learning (MPBL)*, (4) guru mengkaji langkah-langkah menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*, (5) guru melakukan persiapan *Model Project Based Learning (MPBL)*, dan (6) presentasi visual dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)* sebagai akibat diterapkannya workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui workshop benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*. Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kesiapan laptop, pengetahuan dasar tentang *Model Project Based Learning (MPBL)*, dan kemampuan menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		S	TS	
1	Kesiapan fisik dan mental	8	22	Belum
		27%	73%	tercapai
2	Kesiapan bahan	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
3	Kesiapan laptop	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai

Keterangan:

S = Siap

TS = Tidak Siap

Dari Tabel 1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik, 22 orang guru atau 73% peserta siap dan 8 orang guru atau 33% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan, tampak bahwa 24 orang guru atau 80% siap dan 6 orang atau 20% belum siap. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 24 orang guru atau 80% siap dan 6 orang guru atau 20% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Kesiapan guru dalam mengikuti workshop pada siklus I dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop Siklus I

Dari hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru tentang *Model Project Based Learning (MPBL)* terhadap 30 orang guru setelah diadakan workshop pada tahap awal (siklus I) diperoleh data seperti tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pengetahuan Peserta Tentang MPBL Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		T	TT	
1	Pengetahuan tentang <i>Model Project Based Learning (MPBL)</i>	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
2	Pengetahuan tentang karakteristik MPBL	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
3	Pengetahuan tentang kesulitan dalam MPBL	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
4	Pengetahuan tentang tujuan MPBL	8	22	Belum
		27%	73%	tercapai
5	Pengetahuan tentang langkah-langkah dalam MPBL	8	22	Belum
		27%	73%	tercapai
6	Pengetahuan tentang kegiatan siswa dalam MPBL	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
7	Pengetahuan tentang penyelesaian proyek dalam MPBL	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai
8	Pengetahuan tentang penyampaian hasil dalam MPBL	6	24	Belum
		20%	80%	tercapai

Keterangan:

T = Tahu

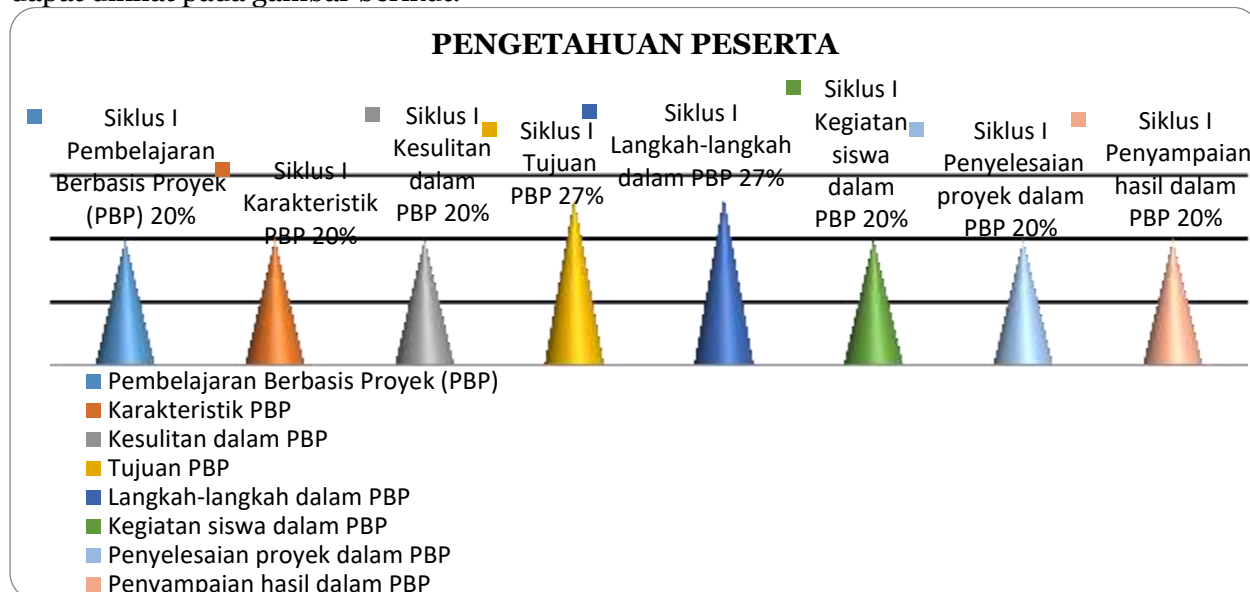
TT = Tidak Tahu

Dari Tabel 2 di atas diperoleh gambaran bahwa:

- 1) 6 orang guru atau 20% mengetahui *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.
- 2) 6 orang guru atau 20% tahu tentang karakteristik *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.
- 3) 6 orang guru atau 20% tahu tentang kesulitan dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.
- 4) 8 orang guru atau 27% tahu tentang tujuan *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 73% orang guru tidak tahu.
- 5) 8 orang guru atau 27% tahu tentang langkah-langkah dalam *Model Project Based Learning (MPBL)*, dan 24 orang guru atau 73% orang guru tidak tahu.
- 6) 6 orang guru atau 20% mengetahui tentang kegiatan siswa dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.
- 7) 6 orang guru atau 20% mengetahui tentang penyelesaian proyek dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.

8) 6 orang guru atau 20% mengetahui tentang penyampaian hasil dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak tahu.

Pengetahuan guru tentang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Pengetahuan Peserta Tentang MPBL Siklus I

Sedangkan dari hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* secara umum diperoleh data seperti tampak pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kompetensi Peserta Merancang MPBL Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah (%)		Keterangan
		M	TM	
1	Penentuan dan Perencanaan Proyek	6	24	belum
		20%	80%	tercapai
2	Penyusunan Jadwal Proyek	8	22	belum
		27%	73%	tercapai
3	Penyelesaian Proyek	8	22	belum
		27%	73%	tercapai
4	Penyampaian Hasil	6	24	belum
		20%	80%	tercapai
5	Evaluasi Hasil Kegiatan	5	25	belum
		17%	83%	tercapai

Keterangan:

M = Mampu

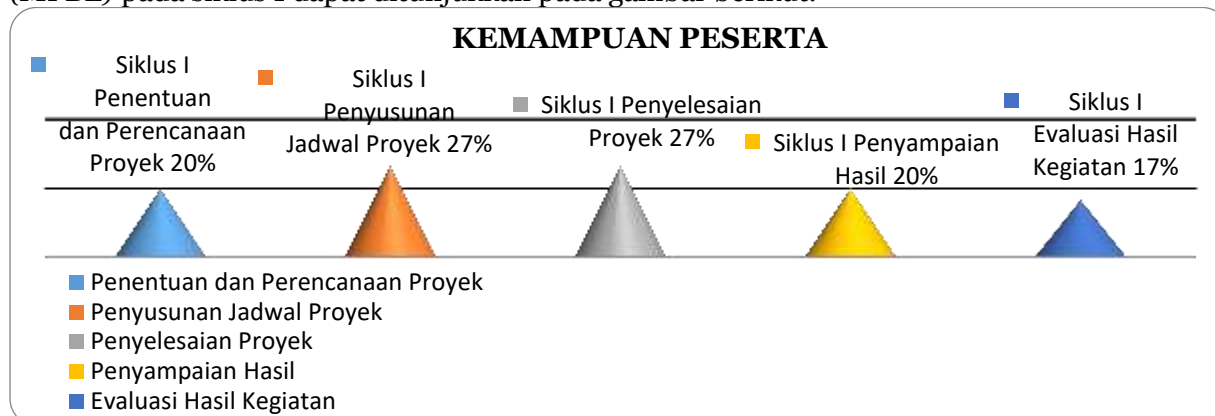
TM = Tidak Mampu

Dari Tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa:

- 1) 6 orang guru atau 20% mampu menyusun karakteristik *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak mampu.
- 2) 8 orang guru atau 27% mampu menyebutkan kendala dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 22 orang guru atau 73% orang guru tidak mampu.
- 3) 8 orang guru atau 27% mampu menyebutkan tujuan dari *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 22 orang guru atau 73% orang guru tidak mampu.
- 4) 6 orang guru atau 20% mampu menyebutkan langkah-langkah dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 24 orang guru atau 80% orang guru tidak mampu.

- 5) 5 orang guru atau 17% mampu membuat rancangan dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan 25 orang guru atau 83% orang guru tidak mampu.

Secara grafis, kompetensi guru dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus I dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Kompetensi Peserta Merancang MPBL Siklus I

Sementara kemampuan guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* secara individu ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Kompetensi Individu Peserta Merancang MPBL Siklus I

Skor kompetensi dalam merancang *Project Based Learning (MPBL)*

No	Nama Guru	Pen	Per	Jadwal	Penyel	Peny Hsil	Eval	Total	%	Ket
1	Ardianto, S.Pd	2		3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
2	Ardisal, S.Pd	4		3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
3	Ade Musthafa, S.Pd.I, M.Pd	3		3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
4	Kartika Sari, S.Pd	2		3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
5	Saji Suryanto, S.Pd.I	2		2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai
6	Dwi Asri Wilujeng, S.Si	3		3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
7	Elza Haryani, S.Ag, M.Pd	2		3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
8	Dina Rahmana, S.Pd.I	4		3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
9	Sri Rezeki, S.Pd	3		3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
10	Etty Ekariani, S.Pd	4		3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
11	Kiki Detriyani, S.Pd	3		3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
12	Lukman Hakim, M.Pd	2		3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
13	Nursamia, S.Pd	2		2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai

14	Melva Gustina, S.Pd	3	3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
15	Nopita Yanti, S.Pd	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
16	Wenni Rossalina, S.Pd	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai
17	Akmal Hafis, S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
18	Herlina, S.Pd, M.Pd	4	3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
19	Dian Kurniawan, S.Pd	3	3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
20	Lastriana, S.Pd.I	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
21	Sri Handayani, S.Pd, M.Pd	2	2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai
22	Rita Fialisna, S.Pd	3	3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
23	Wahyuni, S.Pd.I	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
24	Eri Sakti, S.Pd, M.Pd	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai
25	Elda Sasrika, S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
26	Yuli Puspita Sari, S.Pd.I	4	3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
27	Juhesmi Khairani, M.Pd.I	3	3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
28	Holmawati, S.Pd.I	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
29	Sosi Oktarina, S.Pd	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
30	Zakiyani Dewi, SE	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai

Berdasarkan dekripsi pada tabel 1, 2, 3 dan 4 nampak bahwa kesiapan guru masih kurang, pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL) juga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, baik secara kelompok maupun secara individu.

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus I belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum bahwa guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru belum menyadari bahwa pentingnya kemampuan merancang *Model Project Based Learning (MPBL)*. Terkait dengan kesiapan laptop, guru masih banyak yang belum memiliki, alternatif solusinya adalah meminjam pada madrasah lain atau memanfaatkan komputer yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil refleksi itu, diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator

yang telah ditetapkan. Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan aspek penilaian dalam kaitannya dengan merancang Model Project Based Learning (MPBL). Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa betapa penting kemampuan merancang Model Project Based Learning (MPBL) bagi guru sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada siklus I, maka pada siklus II ini mencakup perencanaan terdiri atas: (1) melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama, (2) berkoordinasi dengan Pengawas, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan, (3) bersama pengawas memberikan pengarahan tentang workshop menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*, (4) menelaah konsep *Model Project Based Learning (MPBL)*, (5) mendiskusikan langkah-langkah *Model Project Based Learning (MPBL)* dan presentasi kelompok, dan (6) menghasilkan tindakan menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*. Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala madrasah, (2) menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop, pengarahan kepala madrasah, pemaparan materi strategi/model pembelajaran, (4) menyiapkan konsumsi untuk workshop, dan (5) menyuruh guru membawa laptop.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahan kepala madrasah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (4) peserta diajak mereview *Model Project Based Learning (MPBL)*, (5) guru mengkaji langkah-langkah menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*, (6) guru melakukan persiapan *Model Project Based Learning (MPBL)*, dan (7) presentasi visual dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)* sebagai akibat diterapkannya workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui workshop benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)*.

Pada siklus II ini, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menyusun *Model Project Based Learning (MPBL)* lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 30 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan *Model Project Based Learning (MPBL)*. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data tentang seperti tampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		T	TS	
1	Kesiapan fisik dan mental	30 100%	0 0%	tercapai
2	Kesiapan bahan	30 100%	0 0%	tercapai
3	Kesiapan laptop	30 100%	0 0%	tercapai

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

Kesiapan guru dalam mengikuti workshop tentang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop Siklus II

Dari hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru tentang strategi/model pembelajaran dari 30 orang guru setelah diadakan workshop pada tahap kedua (siklus II) diperoleh data seperti tampak pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Pengetahuan Peserta Tentang MPBL Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		T	TT	
1	Pengetahuan tentang <i>Model Project Based Learning (MPBL)</i>	30 100%	0 0%	tercapai
2	Pengetahuan tentang karakteristik PBP	30 100%	0 0%	tercapai
3	Pengetahuan tentang kesulitan dalam PBP	30 100%	0 0%	tercapai
4	Pengetahuan tentang tujuan PBP	30 100%	0 0%	tercapai
5	Pengetahuan tentang langkah-langkah dalam PBP	30 100%	0 0%	tercapai
6	Pengetahuan tentang kegiatan siswa dalam PBP	30 100%	0 0%	tercapai
7	Pengetahuan tentang penyelesaian proyek dalam PBP	30 100%	0 0%	tercapai
8	Pengetahuan tentang penyampaian hasil dalam PBP	30 100%	0 0%	tercapai

Keterangan:

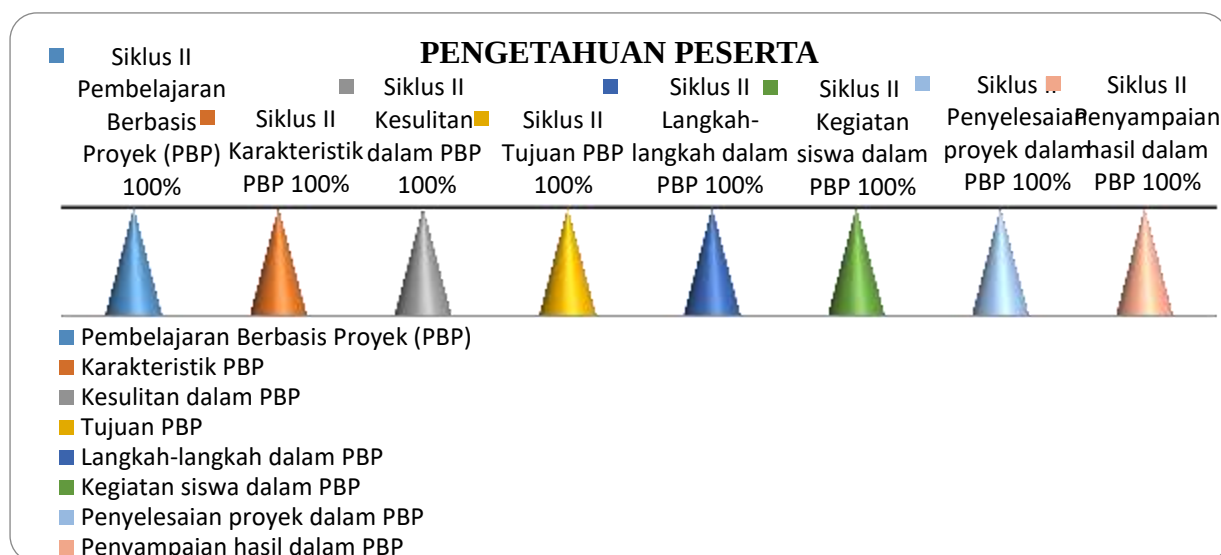
T = Tahu

TT = Tidak Tahu

Dari Tabel 6 di atas diperoleh gambaran bahwa:

- 1) 30 orang guru atau 100% mengetahui *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.
- 2) 30 orang guru atau 100% tahu tentang karakteristik *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.
- 3) 30 orang guru atau 100% tahu tentang kesulitan dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.
- 4) 30 orang guru atau 100% tahu tentang tujuan *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.
- 5) 30 orang guru atau 100% tahu tentang langkah-langkah dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* tidak ada guru yang tidak tahu.
- 6) 30 orang guru atau 100% mengetahui tentang kegiatan siswa dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* tidak ada guru yang tidak tahu.
- 7) 30 orang guru atau 100% mengetahui tentang penyelesaian proyek dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.
- 8) 30 orang guru atau 100% mengetahui tentang penyampaian hasil dalam *Model Project Based Learning (MPBL)* dan tidak ada guru yang tidak tahu.

Pengetahuan guru tentang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Pengetahuan Peserta Tentang MPBL Siklus II

Sedangkan dari hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* diperoleh data seperti tampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Kompetensi Peserta Merancang MPBL Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah (%)		Keterangan
		M	TM	
1	Penentuan dan Perencanaan Proyek	30 100%	0 0%	tercapai
2	Penyusunan Jadwal Proyek	30 100%	0 0%	tercapai
3	Penyelesaian Proyek	30 100%	0 0%	tercapai
4	Penyampaian Hasil	30 100%	0 0%	tercapai
5	Evaluasi Hasil Kegiatan	30 100%	0 0%	tercapai

Keterangan:

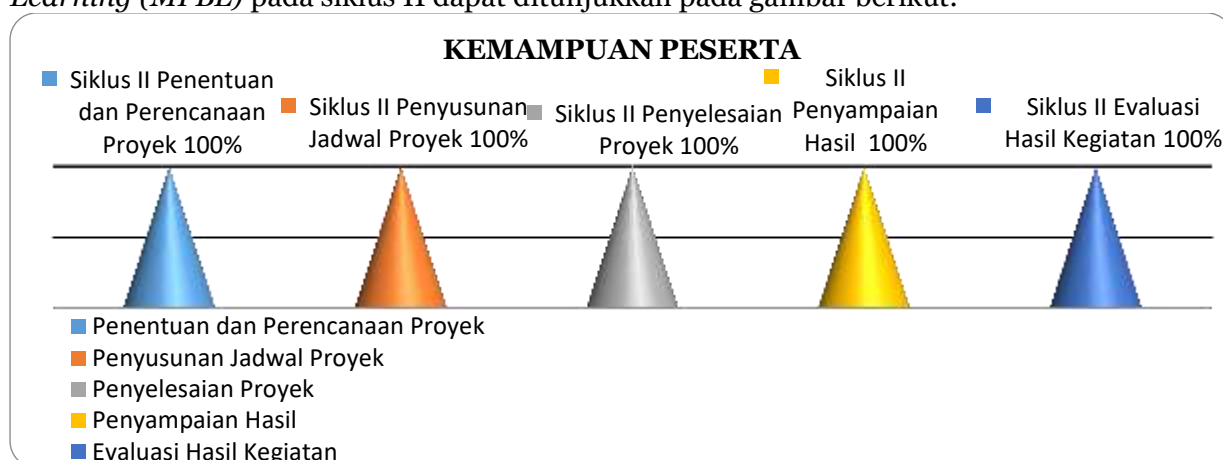
M = Mampu

TM = Tidak Mampu

Dari Tabel 7 di atas diperoleh gambaran bahwa:

- 1) 30 orang guru atau 100% mampu menyusun karakteristik *Model Project Based Learning* (MPBL) dan tidak ada guru yang tidak mampu.
- 2) 30 orang guru atau 100% mampu menyebutkan kendala dalam *Model Project Based Learning* (MPBL) dan tidak ada guru yang tidak mampu.
- 3) 30 orang guru atau 100% mampu menyebutkan tujuan dari *Model Project Based Learning* (MPBL) dan tidak ada guru yang tidak mampu.
- 4) 30 orang guru atau 100% mampu menyebutkan langkah-langkah dalam *Model Project Based Learning* (MPBL) dan tidak ada guru yang tidak mampu.
- 5) 30 orang guru atau 100% mampu membuat rancangan dalam *Model Project Based Learning* (MPBL) dan tidak ada guru yang tidak mampu.

Secara grafis, pencapaian kompetensi guru dalam menyusun *Model Project Based Learning* (MPBL) pada siklus II dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5 Kompetensi Peserta Merancang MPBL Siklus II

Sementara kemampuan guru dalam menyusun *Model Project Based Learning* (MPBL) secara individu ditunjukkan pada tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 8 Kompetensi Individu Merancang MPBL Siklus II

Skor kompetensi dalam merancang Project Based Learning (MPBL)									
No	Nama Guru PAI	Pen Per	Jadwal	Penyel	Peny Hsil	Eval	Total	%	Ket
1	Ardianto, S.Pd	4	5	5	4	5	23	92%	Tercapai
2	Ardisal, S.Pd	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
3	Ade Musthafa, S.Pd.I, M.Pd	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
4	Kartika Sari, S.Pd	5	5	5	4	5	24	96%	Tercapai
5	Saji Suryanto, S.Pd.I	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
6	Dwi Asri Wilujeng, S.Si	5	5	4	4	5	23	92%	Tercapai
7	Elza Haryani, S.Ag, M.Pd	5	5	4	5	4	23	92%	Tercapai
8	Dina Rahmana, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
9	Sri Rezeki, S.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
10	Etty Ekariani, S.Pd	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
11	Kiki Detriyani, S.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
12	Lukman Hakim, M.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai

13	Nursamia, S.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
14	Melva Gustina, S.Pd	5	4	4	5	5	23	92%	Tercapai
15	Nopita Yanti, S.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
16	Wenni Rossalina, S.Pd	5	5	4	5	5	24	96%	Tercapai
17	Akmal Hafis, S.Pd.I	5	4	5	4	5	23	92%	Tercapai
18	Herlina, S.Pd, M.Pd	5	5	5	4	4	23	92%	Tercapai
19	Dian Kurniawan, S.Pd	5	5	5	4	5	24	96%	Tercapai
20	Lastriana, S.Pd.I	5	4	5	4	5	23	92%	Tercapai
21	Sri Handayani, S.Pd, M.Pd	5	4	4	4	5	22	88%	Tercapai
22	Rita Fialisna, S.Pd	5	4	5	4	5	23	92%	Tercapai
23	Wahyuni, S.Pd.I	5	4	5	4	4	22	88%	Tercapai
24	Eri Sakti, S.Pd, M.Pd	5	4	5	4	5	23	92%	Tercapai
25	Elda Sasrika, S.Pd.I	4	4	5	4	5	22	88%	Tercapai
26	Yuli Puspita Sari, S.Pd.I	5	4	5	4	5	23	92%	Tercapai
27	Juhesmi Khairani, M.Pd.I	4	5	5	4	5	23	92%	Tercapai
28	Holmawati, S.Pd.I	5	4	4	4	5	22	88%	Tercapai
29	Sosi Oktarina, S.Pd	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
30	Zakiyani Dewi, SE	5	5	4	4	5	23	92%	Tercapai

Berdasarkan dekripsi pada tabel 5, 6, 7 dan 8 tampaknya kemampuan guru dalam merancang Model Project Based Learning (MPBL) sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan, pengetahuan maupun kemampuan dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL). Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL).

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum bahwa guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru sudah menyadari betapa pentingnya kemampuan merancang *Model Project Based Learning (MPBL)*. Terkait dengan kesiapan laptop, semua guru sudah membawa laptop.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop

Tabel 9 Perbandingan Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop				
KESIAPAN GURU MENGIKUTI WORKSHOP				
No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Kesiapan fisik dan mental	27%	100%	Meningkat
2.	Kesiapan bahan	20%	100%	Meningkat
3.	Kesiapan laptop	20%	100%	Meningkat

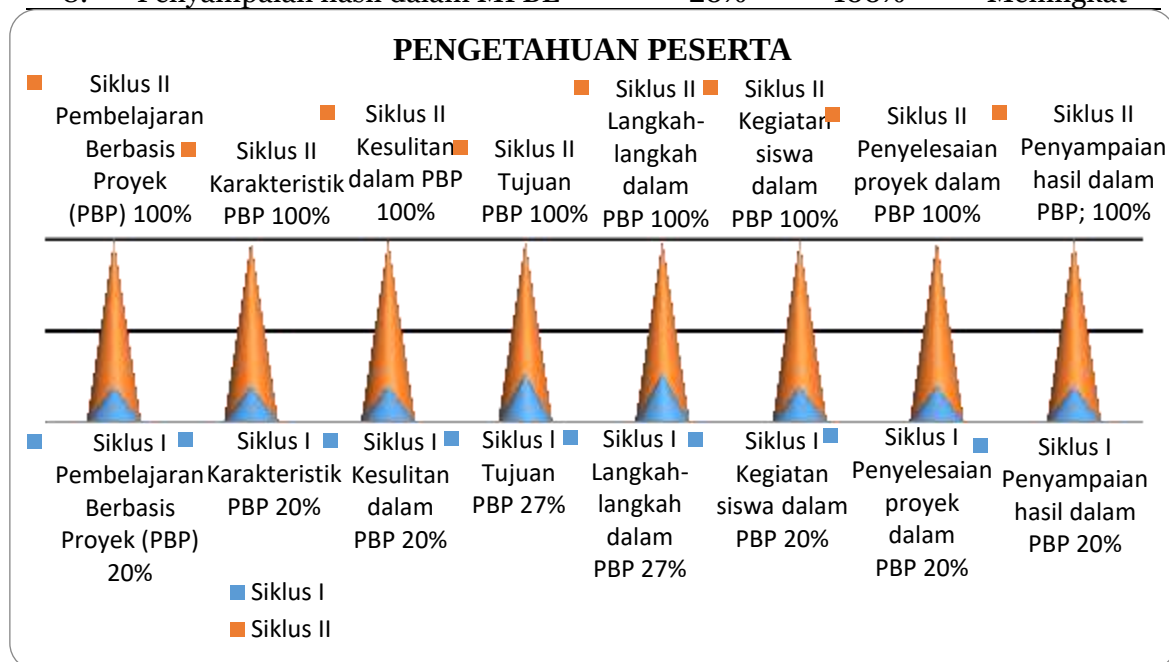


Gambar 6 Perbandingan Kesiapan Peserta Mengikuti Workshop

b. Perbandingan Pengetahuan Peserta Tentang MPBL

Tabel 10 Perbandingan Pengetahuan Peserta Tentang MPBL
Pengetahuan Tentang *Model Project Based Learning* (MPBL)

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	<i>Model Project Based Learning</i> (MPBL)	20%	100%	Meningkat
2.	Karakteristik MPBL	20%	100%	Meningkat
3.	Kesulitan dalam MPBL	20%	100%	Meningkat
4.	Tujuan MPBL	27%	100%	Meningkat
5.	Langkah-langkah dalam MPBL	27%	100%	Meningkat
6.	Kegiatan siswa dalam MPBL	20%	100%	Meningkat
7.	Penyelesaian proyek dalam MPBL	20%	100%	Meningkat
8.	Penyampaian hasil dalam MPBL	20%	100%	Meningkat

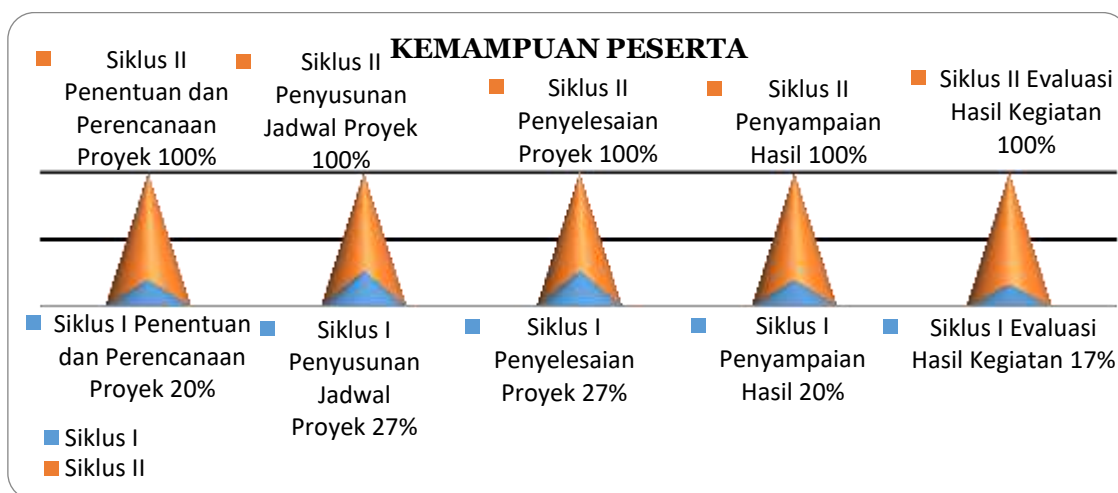


Gambar 7 Perbandingan Pengetahuan Peserta Tentang MPBL

c. Perbandingan Kompetensi Peserta dalam Merancang MPBL

**Tabel 11 Perbandingan Kompetensi Peserta Merancang MPBL
KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
(PBP)**

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Penentuan dan Perencanaan Proyek	20%	100%	Meningkat
2.	Penyusunan Jadwal Proyek	27%	100%	Meningkat
3.	Penyelesaian Proyek	27%	100%	Meningkat
4.	Penyampaian Hasil	20%	100%	Meningkat
5.	Evaluasi Hasil Kegiatan	17%	100%	Meningkat



Gambar 8 Perbandingan Kompetensi Peserta Merancang MPBL

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perbandingan uji kompetensi guru dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)* pada setiap siklus secara individu dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 12 Perbandingan Kompetensi Peserta Secara Individu
Perbandingan Kemampuan Perorangan**

No.	Nama Guru	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ardianto, S.Pd	44%	92%	Meningkat
2	Ardisal, S.Pd	56%	100%	Meningkat
3	Ade Musthafa, S.Pd.I, M.Pd	56%	100%	Meningkat
4	Kartika Sari, S.Pd	56%	96%	Meningkat
5	Saji Suryanto, S.Pd.I	52%	96%	Meningkat
6	Dwi Asri Wilujeng, S.Si	52%	92%	Meningkat
7	Elza Haryani, S.Ag, M.Pd	44%	92%	Meningkat
8	Dina Rahmana, S.Pd.I	56%	100%	Meningkat
9	Sri Rezeki, S.Pd	56%	96%	Meningkat
10	Etty Ekariani, S.Pd	56%	100%	Meningkat
11	Kiki Detriyani, S.Pd	56%	96%	Meningkat
12	Lukman Hakim, M.Pd	56%	96%	Meningkat
13	Nursamia, S.Pd	52%	96%	Meningkat
14	Melva Gustina, S.Pd	52%	92%	Meningkat
15	Nopita Yanti, S.Pd	64%	96%	Meningkat
16	Wenni Rossalina, S.Pd	68%	96%	Meningkat
17	Akmal Hafis, S.Pd.I	44%	92%	Meningkat

18	Herlina, S.Pd, M.Pd	56%	92%	Meningkat
19	Dian Kurniawan, S.Pd	56%	96%	Meningkat
20	Lastriana, S.Pd.I	56%	92%	Meningkat
21	Sri Handayani, S.Pd, M.Pd	52%	88%	Meningkat
22	Rita Fialisna, S.Pd	52%	92%	Meningkat
23	Wahyuni, S.Pd.I	64%	88%	Meningkat
24	Eri Sakti, S.Pd, M.Pd	68%	92%	Meningkat
25	Elda Sasrika, S.Pd.I	44%	88%	Meningkat
26	Yuli Puspita Sari, S.Pd.I	56%	92%	Meningkat
27	Juhesmi Khairani, M.Pd.I	56%	92%	Meningkat
28	Holmawati, S.Pd.I	56%	88%	Meningkat
29	Sosi Oktarina, S.Pd	64%	96%	Meningkat
30	Zakiyani Dewi, SE	68%	92%	Meningkat

4. Respon Guru terhadap Pelaksanaan Workshop Merancang MPBL

Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan workshop dalam merancang *Model Project Based Learning (MPBL)*. Untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan workshop tentang merancang *Model Project Based Learning (MPBL)*, berdasarkan skor angket yang diperoleh, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Respon $\geq Mi + 1,5 SDi \rightarrow$ sangat baik
- $Mi + 0,5 SDi \leq \text{Respon} < Mi + 1,5 SDi \rightarrow$ baik
- $Mi - 0,5 SDi \leq \text{Respon} < Mi + 0,5 SDi \rightarrow$ cukup baik
- $Mi - 1,5 SDi \leq \text{Respon} < Mi - 0,5 SDi \rightarrow$ kurang baik
- Respon $< Mi - 1,5 SDi \rightarrow$ sangat kurang baik

Dan hasil penyebaran angker diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13 Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Workshop

RESPON GURU			
Skor	Respon	f	%
≥ 93	Sangat Baik (SB)	20	67%
91 - 92	Baik (B)	10	33%
89 - 90	Cukup Baik (CB)	0	0%
87 - 88	Kurang Baik (KB)	0	0%
< 87	Sangat Kurang Baik (SKB)	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa respon guru terhadap kegiatan workshop tentang *Model Project Based Learning (MPBL)* adalah sebagai berikut: 20 orang atau 67% merespon Sangat Baik (SB), 10 orang atau 33% merespon Baik (B), dan tidak ada satu orang pun yang merespon Cukup Baik (CB) maupun Kurang Baik (KB) apalagi merespon sangat kurang baik. Respon ini menunjukkan bahwa guru sangat mengharapkan pelatihan dan pendidikan terhadap *Model Project Based Learning (MPBL)*.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop tentang penyusunan Model Project Based Learning (MPBL) bagi guru (Laili, 2019). Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL) melalui workshop. Dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Model Project Based Learning (MPBL).

Sementara dari hasil penyebaran angket tentang tanggapan peserta terhadap pelaksanaan workshop dalam menyusun *Model Project Based Learning (PBP)* adalah sebagai berikut: 67% menyatakan sangat baik dan sangat setuju, dan 33% menyatakan baik dan sangat setuju.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka model pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap *Model Project Based Learning (MPBL)* melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan workshop menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif (Anam, 2022). Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan model pembelajaran yang pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun model pembelajaran yang lain dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui *workshop*, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan (Saneto, 2021) bahwa tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. (Suta, 2018) mengatakan *workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *Workshop* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap *Model Project Based Learning (MPBL)* dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah diterapkan pada Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kompetensi guru dalam merancang Model Project Based Learning (PjBL) setelah mengikuti workshop. Dari siklus I ke siklus II dapat mencapai target minimal yang telah ditetapkan dalam merancang model pembelajaran pada masing-masing aspek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang Model Project Based Learning (PjBL). Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan merancang Model Project Based Learning (PjBL) melalui workshop.

REFERENCE

- Anam, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Dalam Merancang Model Problem Based Learning Melalui Workshop. *Al-Wasithoh: Jurnal Ilmu Agama Islam*, 4(2), 129–144.
- Angkasa, A., Rusyana, A., & Erlin, E. (2019). Penerapan model pembelajaran open ended problems terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(2), 1–4.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

- Asyafiq, S. (2016). Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 29–37.
- Haqq, A. A. (2017). Implementasi Challenge-Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Hurint, M. T., Tahulending, G., & Anas, S. (2021). Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Problem Posing-Solving Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online Di SMK YPK 1 Biak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 339–344.
- Kholik, A. N. (2019). Landasan psikologis pengembangan kurikulum abad 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 65–86.
- Laili, I. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315.
- MUSTA'IN, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru MTs Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Dalam Merancang Model Project Base Learning Melalui Workshop. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 193–200.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Saneto, S. P. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop Di SDN Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 2(1), 13–17.
- Santoso, S. A. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang. *JURNAL ANNABA': STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan*, 3(1), 1–5.
- Suta, I. N. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan KKM Mata Pelajaran Melalui Workshop Pada Guru SD SE-Gugus Brigjen Anumerta I Gusti Ngurah Rai, Kecamatan Denpasar Barat. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(2), 117–126.
- Zekri, Z., Ganefri, G., & Anwar, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital smk. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 33–42.